



## ANALISIS FAKTOR PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN KEPERAWATAN MELALUI METODE SISTEM PEMBERIAN PELAYANAN KEPERAWATAN PROFESIONAL (SP2KP) RSI SWASTA PADANG

### FACTOR ANALYSIS OF IMPROVING THE QUALITY OF NURSING SERVICES THROUGH THE PROFESSIONAL NURSING SERVICE DELIVERY SYSTEM METHOD (SP2KP) PRIVATE RSI PADANG

Dewi Murni\*<sup>1</sup>, Sidaria<sup>2</sup>

Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, Kampus Unand Limau Manis, Indonesia  
(Email: [dewimurni.mkep@gmail.com](mailto:dewimurni.mkep@gmail.com))

#### ABSTRAK

Bidang kesehatan tentunya selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pelayanan fasilitas kesehatan. Indikator mutu pelayanan keperawatan dapat ditingkatkan dengan cara salah satunya ialah penerapan standar pelayanan keperawatan profesional seperti penerapan sistem Pemberian Pelayanan Keperawatan Profesional (SP2KP). Penerapan sistem SP2KP tersebut melibatkan kerjasama yang profesional antara kepala ruangan, perawat primer (PP) dan perawat asosiet (PA) serta CCM (*Clinical Care Management*). Motivasi kerja merupakan sebuah kondisi yang berpengaruh untuk mengarahkan, membangkitkan, dan memelihara perilaku yang erat hubungannya dengan lingkungan kerja. Perawat tentunya akan selalu mengembangkan karir yang bertujuan meningkatkan moral kerja dan mengurangi kebutuhan karier. Terdapat 4 indikator sebagai dasar pengaturan pengorganisasian yaitu pembagian sesuai tugas, sesuai pekerjaan, penentuan relasi dan penentuan mekanisme untuk mengintegrasikan aktivitas antar bagian dalam organisasi atau koordinasi. Secara optimal, pengorganisasian dapat menentukan mutu pelayanan. Pembagian tugas harus diperhatikan adanya keseimbangan wewenang dan tanggung jawab staff. Serta pembagian tugas dan pendelegasian wewenang dapat diketahui hubungan organisator antara suatu staf satu dengan yang lainnya dalam organisasi. Berdasarkan hasil analisis, Dimensi yang paling dominan berhubungan dengan faktor peningkatan kualitas pelayanan adalah dimensi pengakuan dengan nilai loading faktor sebesar 0,849.

**Kata kunci:** Metode, Pemberian Pelayanan Keperawatan Profesional, Perawat

#### ABSTRACT

*The health profession seeks to improve the quality of hospital services. One way to improve indicators of the quality of nursing services can be done by implementing professional nursing service standards such as implementing the Professional Nursing Service Delivery system (SP2KP). Implementation involves professional collaboration between the head of the room, primary nurse (PP) and associate nurse (PA) as well as the existence of CCM (Clinical Care Management). Work motivation is a condition that has an influence on generating, directing and maintaining behavior related to the work environment. Professional career development for clinical nurses aims to increase work morale and reduce career requirements. There are 4 things that are the basis for carrying out the organizing process, including division of work, grouping of work, determining relationships between parts of the organization, and determining*



*mechanisms for integrating activities between parts of the organization or coordination. Optimally organizing nursing services can determine the quality of health services. The division of tasks must pay attention to the balance of authority and responsibility of staff. As well as the division of tasks and delegation of authority, organizational relationships between staff and each other in the organization can be identified. Based on the results of the analysis, the most dominant dimension related to factors improving service quality is the recognition dimension with a factor loading value of 0.849.*

**Keywords:** *Methods, Providing Professional Nursing Services, Nurses*

## PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 terdapat perubahan pada sistem pelayanan kesehatan termasuk keperawatan. Hal tersebut merupakan suatu dampak masyarakat yang semakin berkembang. Perkembangan masyarakat yang dimaksud dilihat dari sisi pendidikan, kesadaran akan hak dan hukum, dan tuntutan serta kritisnya bentuk pelayanan kesehatan saat ini (Kuntoro, 2010). Seperti yang umumnya diketahui oleh masyarakat, rumah sakit merupakan sebuah institusi pelayanan kesehatan yang utuh dari keseluruhan pelayanan kesehatan yang diketahui masyarakat. Institusi pelayanan ini menyediakan pelayanan perindividunya dengan pelayanan yang optimal dengan menyediakan pelayanan ruang rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Depkes RI, 2009). Pelayanan rumah sakit yang sangat berpengaruh dalam penilaian mutu rumah sakit.

Indikator mutu pelayanan keperawatan dapat ditingkatkan dengan menerapkan standar pelayanan keperawatan yang professional seperti penerapan sistem Pemberian Pelayanan Keperawatan Professional (SP2KP). SP2KP merupakan suatu model pengembangan dari Model Praktek Keperawatan Professional (MPKP) dimana SP2KP ini terjadi kerjasama antara perawat primer (PP), dan perawat asosiet (PA). Berdasarkan pengertian tersebut maka perawat dituntut untuk bekerja sama dalam meningkatkan pelaksanaan pelayanan keperawatan (Kemenkes RI, 2010).

Pelaksanaan model SP2KP melibatkan kerjasama antara kepala ruangan, perawat primer (PP) dan perawat asosiet (PA) serta adanya CCM (*Clinical Care Management*). Perawat primer bertugas melakukan identifikasi kebutuhan perawatan pasien sesuai tanggung jawab,

membuat perencanaan asuhan keperawatan, melakukan asuhan keperawatan serta evaluasi. Sementara itu, perawat asosiet melakukan evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan serta memastikan tindakan keperawatan sudah sesuai rencana. Bagian CCM bertugas membimbing PP dan PA dalam penerapan SP2KP ketika melakukan ronde keperawatan, memberi masukan, bekerja sama, dan mengevaluasi implementasi SP2KP.

Penerapan model SP2KP penting dilakukan terutama oleh perawat pelaksana yang langsung memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Perawat pelaksana merupakan ujung tombak pelayanan di rumah sakit, karena perawat pelaksana berada 24 jam dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien. Hal tersebut membuat kinerja perawat menjadi hal yang diperhatikan jelas baik oleh profesi lain maupun pasien dan keluarganya. Ketika kinerja tersebut tidak sesuai harapan maka akan berdampak pada menurunnya tingkat kepuasan pasien yang mendapatkan pelayanan keperawatan. Dari berbagai indikator mutu, tingkat kepuasan pasien merupakan salah satu indikator mutu pelayanan kesehatan (Nursalam, 2012).

Penerapan model SP2KP merupakan pengaplikasian nilai-nilai professional dalam praktik keperawatan, manajemen dan pemberian asuhan keperawatan serta pengembangan professional diri. Komponen yang termasuk kedalam pelaksanaan SP2KP terdiri dari beberapa bagian yaitu seperti aplikasi nilai-nilai professional dalam praktik keperawatan, manajemen dan pemberian asuhan keperawatan, dan Pengembangan professional diri (Kemenkes RI, 2010). Terdapat banyak rumah sakit yang telah menerapkan model dan sistem SP2KP. Rantung, dkk (2013) menyebutkan manajemen

dan asuhan keperawatan lebih baik dilakukan dengan lingkup model SP2KP dari pada non-SP2KP. Pelaksanaan model SP2KP penting untuk dilaksanakan terutama oleh perawat pelaksana yang berurusan langsung terhadap asuhan keperawatan pasien.

## BAHAN DAN METODE

### Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional study yang mana data variabel independen dan dependen dikumpulkan secara bersamaan pada waktu tertentu (Sugiyono, 2019). Hasil yang didapatkan yaitu Faktor Peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan Melalui Metode Sistem Pemberian Pelayanan Keperawatan Professional (SP2KP). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengakuan, Tanggung jawab, Kondisi Kerja, Komitmen pemimpin, Insentif, Pelatihan dan Pengembangan karir

### Tahapan Penelitian

Peneliti, melakukan lolos uji Etik Setelah mendapatkan surat ijin dan lolos uji etik peneliti melanjutkan proses tindak lanjut penelitian Ke Rs melalui bidang keperawatan dan komite keperawat. Setelah dapat ijin dari rumah sakit. Peneliti melakukan brainstorming atau FGD dengan Tim peneliti untuk proses pengambilan data. Pemilihan sampel dipilih sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan yang dibantu 3 orang asisten penelitian saat melakukan penelitian. Peneliti menjelaskan tujuan, prosedur dan hak-hak responden kemudian peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) yang akan diisi oleh responden setelah responden menyatakan kesediaan sebagai sampel dalam penelitian.

Ketika responden setuju dan bertanya persetujuan selanjutnya peneliti memulai penelitian dengan menjelaskan kuisisioner. Peneliti membagikan kuisisioner atau memandu responden dalam pengisian kuisisioner. Responden diberikan

kesempatan bertanya jika tidak memahami pertanyaan yang ada. Kuisisioner yang telah diisi ulang kembali peneliti atau tim untuk memeriksa kelengkapannya. Jika masih ada yang kosong bisa diminta kembali. Setelah data terkumpul, selanjutnya tahap penyelesaian dengan responden lalu mengucapkan terima kasih atas kesediannya berpartisipasi dalam pengumpulan data. Selanjutnya meminta keterangan selesai penelitian dari rumah sakit. Semua Kuisisioner yang telah dikumpulkan untuk dilakukan pengolahan data.

### Sampel, Lokasi dan Etika Penelitian

Populasi penelitian ini ialah perawat pelaksana yang berjumlah 68 perawat. Sampel pada penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling.

### Kriteria Sample

Kriteria sampel dalam penelitian ini ialah perawat pelaksana yang bertugas / dinas di Ruang Rawat Inap dan bersedia menjadi responden.

### Analisis data

Metode pemberian pelayanan keperawatan professional ini mempunyai 2 variabel yaitu faktor internal (tanggung jawab, pengembangan karir, pengakuan, pelatihan, kondisi kerja, komitmen pemimpin, insentif) dan faktor eksternal (kebijakan organisasi, kepemimpinan, pembinaan, structure organisasi) dengan semakin meningkatnya mutu pelayanan. pelayanan dengan Metode Sistem Pemberian Pelayanan Keperawatan Professional.

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program Smart PLS 3.2.8 dengan konstruksi reflektif melalui 3rd Order CFA. PLS merupakan suatu analisis persamaan struktural (SEM) dengan basis varian yang menguji model pengukuran dengan bersamaan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Analisis Faktor Konfirmatori Variabel Faktor untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Melalui Penerapan Metode Professional Nursing Service Delivery System.

Penelitian ini telah lolos Uraian Persetujuan Etik Tinjauan Etik pada Komite Etik Penelitian

Kesehatan RSUP Dr. M. Djamil Padang dengan No: LB.02.22./57/505/2022.

## HASIL

### Karakteristik Responden

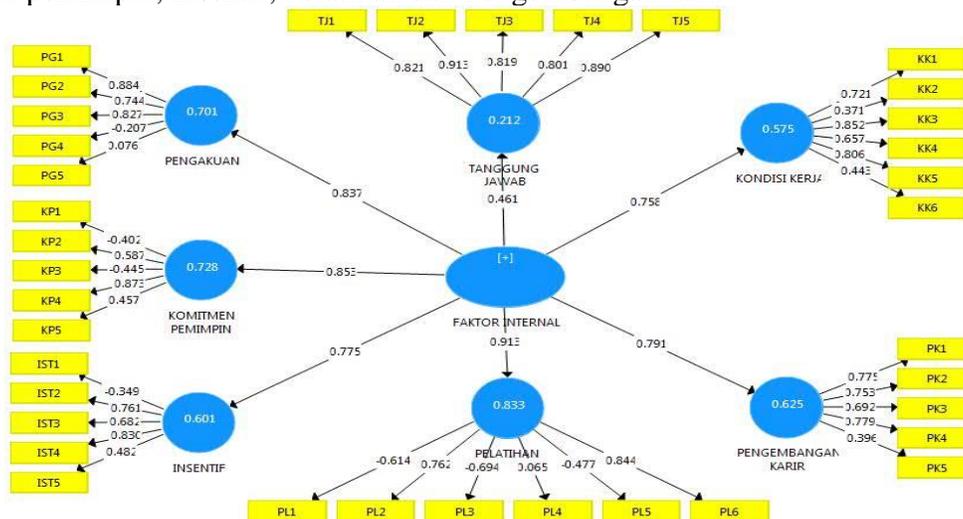
**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Variables	Categories	Participant
Umur	17-25 tahun	17
	26-35 tahun	26
Jenis Kelamin	Laki-laki	5
	Perempuan	62
Pendidikan	D3	49
	Nurses	18
Lama Kerja	< 3 tahun	17
	3-5 tahun	12
	>5 tahun	38

Berdasarkan tabel diatas, usia perawat berkisar antara 26-35, sebagian besar perawat berjenis kelamin perempuan (62 Partisipan), lebih dari separuh pendidikan perawat D3, lama kerja paling banyak di rang > 5 tahun.

### Analisis Faktor Konfirmatori variabel faktor peningkatan kualitas pelayanan melalui penerapan metode SP2KP

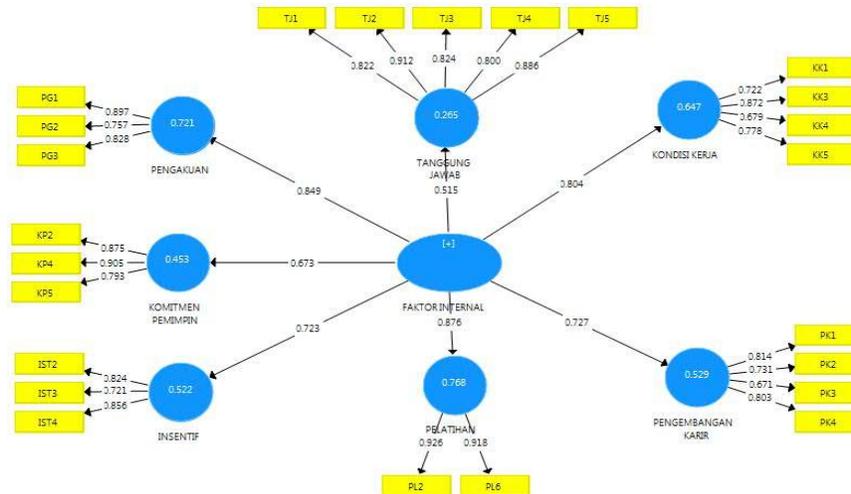
Pada analisis variabel faktor internal: Pengakuan, Tanggung jawab, Kondisi Kerja, Komitmen pemimpin, Insentif, Pelatihan dan Pengembangan karir.



**Gambar 1. Hasil Loading faktor Model Penelitian (awal)**

Berdasarkan Nilai (faktor loading) berada pada rentang nilai antara 0,207 di variabel pengakuan, 0,890 di variabel Tanggung jawab. Sementara Nilai (faktor loading) dimensi ada di rentang nilai 0,461 (Tanggung Jawab), 0,913 (Pelatihan) yang berarti belum seluruh indikator dan dimensi

dari variabel faktor internal memiliki faktor loading yang lebih besar dari nilai 0,5. Hasil ini menunjukkan bahwa semua indikator dan dimensi belum memiliki validity convergent yang baik. Sehingga indikator dengan nilai loading faktor kecil dari 0,5 dibuang dari model pengukuran (outer model).



**Gambar 2. Hasil Loading faktor Model Penelitian (akhir)**

Nilai (faktor loading) Akhir berada pada rentang nilai antara 0,671 (Pengembangan Karir) 0,926 (Pelatihan). Sementara dimensi berada pada rentang nilai antara 0,515 (Tanggung Jawab), 0,876 (Pelatihan). artinya bahwa semua indikator dan dimensi dari variabel faktor internal mempunyai faktor loading lebih besar dari 0,5. Hasil ini menunjukkan bahwa semua indikator dan dimensi memiliki validity convergent yang baik.

Nilai AVE dari keseluruhan dimensi dan variabel laten berkisar antara 0,573 sampai 0,851 artinya bahwa nilai AVE seluruh variabel lebih besar dari 0,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh dimensi dan variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai validity diskriminan yang baik dan memiliki reliabilitas komposit  $\geq 0,7$  berkisar antara 0,842 sampai dengan 0,919 dan nilai CA antara 0,41 sampai 0,907 artinya bahwa keseluruhan nilai reliabilitas komposit lebih besar dari 0,7. Hasil ini

menunjukkan bahwa seluruh variabel laten mempunyai reliabilitas komposit yang baik.

## PEMBAHASAN

### Analisis Faktor Konfirmatori variabel faktor Internal peningkatan kualitas pelayanan melalui penerapan metode SP2KP

Berdasarkan hasil nilai muatan faktor (faktor loading) indikator yang dicantumkan pada gambar berada di rentang nilai 0,207 sampai 0,890. Sementara nilai muatan faktor (faktor loading) dimensi yang dipaparkan pada gambar berada pada rentang 0,461 sampai 0,913. Hal tersebut menunjukkan belum seluruhnya indikator dan dimensi dari variabel faktor mempunyai faktor loading lebih besar dari 0,5. Hasil ini menunjukkan bahwa semua indikator dan dimensi belum mencapai validity convergent yang baik. Dengan demikian, indikator belum bisa dikatakan valid dalam pengukuran masing-masing variabel latennya. Sehingga indikator



dengan nilai loading faktor kecil dari 0,5 dibuang dari model pengukuran (outer model).

Nilai muatan faktor (faktor loading) dipaparkan pada gambar berada pada rentang nilai antara 0,671 sampai 0,926. Sementara Nilai muatan faktor (faktor loading) dimensi yang dipaparkan pada gambar berada pada rentang nilai antara 0,515 sampai 0,876. artinya bahwa semua indikator dan dimensi dari variabel faktor internal mempunyai faktor loading lebih besar dari 0,5. Hasil ini menunjukkan bahwa semua indikator dan dimensi memiliki validity convergent yang baik. Dengan demikian, indikator telah dikatakan valid dalam mengukur masing-masing variabel latennya.

Variabel dalam peningkatan kualitas Sistem Pemberian Pelayanan Keperawatan Professional, SP2KP adalah sistem pemberian pelayanan keperawatan profesional yang merupakan pengembangan dari MPKP (Model Praktek Keperawatan Profesional) dimana dalam SP2KP ini terjadi kerjasama profesional antara perawat primer (PP) dan perawat asosiet (PA) serta tenaga kesehatan lainnya. Keperawatan adalah pekerjaan dengan tekanan tinggi. Bertentangan dengan kepercayaan populer, Tugas perawat lebih dari sekedar memeriksa tanda-tanda vital dan pemberian obat. Mereka mempunyai banyak tanggung jawab hadir: membantu pasien, membantu prosedur, mendokumentasikan perawatan, serta mengisi peran kepemimpinan di rumah sakit, sistem kesehatan, dan organisasi lainnya. Namun, permasalahan di organisasi, tingkat negara bagian, dan nasional telah membawa banyak tantangan, sehingga menyulitkan perawat untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif (GabAllah, Elshrief dan Ageiz, 2020).

Menurut Sitorus dan Yulia (2006), MPKP terdiri dari lima bagian: nilai-nilai profesional, yang merupakan inti dari MPKP; hubungan antar profesional; metode perawatan keperawatan; pendekatan manajemen, khususnya yang berkaitan dengan perubahan pengambilan keputusan; dan sistem kompensasi dan penghargaan. SP2KP mencakup penerapan nilai-nilai profesional dalam praktik keperawatan,

manajemen dan pemberian asuhan keperawatan, dan pengembangan profesional diri. Faktor pendukung SP2KP ini termasuk tanggung jawab, kondisi kerja, pengakuan, komitmen untuk menjadi pemimpin, insentif, pelatihan, dan pengembangan karir. Hasil penelitian (Suta, 2019) ini menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap retensi karyawan, hal ini menunjukkan semakin tinggi kompensasi yang diberikan maka akan meningkatkan retensi. Salah satu kebutuhan masyarakat di era globalisasi saat ini adalah pelayanan kesehatan berkualitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Rumah Sakit adalah penerapan Sistem Pemberian Pelayanan Keperawatan Profesional (SP2KP). Penerapan SP2KP yang tidak sesuai standar akan berdampak pada kualitas pelayanan kesehatan. (Oyon, 2017).

Aplikasi nilai-nilai profesional dalam praktik keperawatan, manajemen dan pemberian asuhan keperawatan, dan pengembangan profesional diri adalah komponen pelaksanaan SP2KP. Komponen-komponennya termasuk penerapan nilai-nilai profesional dalam praktik keperawatan, manajemen dan pemberian asuhan keperawatan, dan pengembangan profesional diri (Kemenkes RI, 2010).

Menurut penelitian yang sama, SP2KP memberikan pelayanan asuhan keperawatan yang lebih profesional dan lebih terorganisir (Somantri, 2015; Budi, 2009; Rantung, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan SP2KP tidak berjalan dengan baik karena beberapa masalah. Di antaranya adalah kurangnya komitmen dan dukungan dari berbagai pihak serta perspektif perawat yang beragam dan unik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rantung et al. (2013) menunjukkan bahwa manajemen dan pemberian asuhan keperawatan di ruang SP2KP lebih baik daripada di ruang non-SP2KP. Perawat pelaksana yang memberikan perawatan langsung kepada pasien sangat penting untuk menerapkan komponen SP2KP. Untuk mencapai tujuan ini, tentunya diperlukan kinerja karyawan (Sutrisno, 2016).



Upaya untuk memperbaiki organisasi salah satunya ialah memperbaiki kualitas SDM yang memberikan asuhan keperawatan (Hidayat & Fatimah, 2019). Untuk memberikan asuhan keperawatan secara profesional salah satunya membutuhkan sebuah pendekatan manajemen keperawatan. Proses manajemen keperawatan dalam aplikasi di lapangan berada sejajar dengan proses keperawatan sehingga keberadaan manajemen keperawatan juga dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan proses keperawatan. Proses keperawatan, sebagaimana juga proses manajemen terdiri atas kegiatan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (staffing), pengawasan (actuating), dan pengendalian (controlling) (Gillies 1985, dalam Agus Kuntoro, 2010). Salah satu dari fungsi manajemen yaitu fungsi pengorganisasian adalah penentuan penggunaan metode penugasan. Metode penugasan tersebut digunakan dalam SP2KP (Sistem Pemberian Pelayanan Keperawatan Profesional). Salah satu mutu pelayanan kesehatan yang harus ditingkatkan secara berkesinambungan adalah mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit (Kuntoro, 2010; Depkes RI, 2012; nursalam 2016.)

Hasil nilai AVE, akar kuadrat AVE (*fornell larcker criterion*) dan cross loading SP2KP memperlihatkan pelayanan yang lebih terstruktur dan terorganisir yang lebih profesional dan lebih baik dalam memberikan tingkat pelayanan asuhan keperawatan terhadap pasien (Somantri, 2015). Banyak rumah sakit yang menerapkan model dan sistem SP2KP. Menurut hasil penelitian (Rantung, dkk. 2013) bahwa manajemen dan pemberian asuhan keperawatan lebih baik diruangan SP2KP daripada non SP2KP.

Pelaksanaan komponen SP2KP sangat penting untuk dilaksanakan terutama oleh perawat pelaksana yang memberikan asuhan keperawatan secara langsung kepada pasien. Untuk mengetahui atau memahami secara mendalam mengenai pengalaman perawat. memberikan perawatan dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar manusia yang

dibutuhkan melalui pemberian pelayanan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan sehingga dapat ditentukan diagnosa keperawatan agar bisa direncanakan dan dilaksanakan tindakan yang tepat dan sesuai dengan tingkat kebutuhan dasar manusia, kemudian dapat dievaluasi tingkat perkembangannya. Sistem pemberian asuhan keperawatan merupakan kegiatan pengelolaan asuhan keperawatan disetiap unit ruang rawat dirumah sakit. Komponenya terdiri dari : perawat, profil pasien, sistem pemberian asuhan keperawatan, kepemimpinan, nilai-nilai professional, fasilitas, sarana prasarana serta dokumentasi asuhan keperawatan. Untuk itu diselenggarakan program penerapan Sistem Pemberian Pelayanan Keperawatan Profesional (SP2KP) untuk mendukung sistem pelayanan kesehatan secara komperhensif (Kemenkes RI, 2012).

SP2KP merupakan sistem pemberian pelayanan keperawatan professional yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan agar efektif dan efisien. Ruang lingkup SP2KP meliputi penerapan nilai-nilai professional dalam praktik keperawatan, pengelolaan dan pemberian asuhan keperawatan, serta pengembangan professional pribadi. SP2KP memberikan pelayanan yang lebih terstruktur dan terorganisir, lebih professional, dan memberikan tingkat pelayanan keperawatan kepada pasien yang lebih baik (Somantri, 2015).

Banyak rumah sakit yang menerapkan model dan sistem SP2KP. Menurut hasil penelitian (Rantung, dkk. 2013) bahwa manajemen dan pemberian asuhan keperawatan lebih baik diruangan SP2KP daripada non SP2KP. Pelaksanaan komponen SP2KP sangat penting untuk dilaksanakan terutama oleh perawat pelaksana yang memberikan asuhan keperawatan secara langsung kepada pasien. Berdasarkan penjelasan diatas ada kemungkinan bahwa penerapan SP2KP masih belum optimal, sehingga perlu diketahui secara mendalam.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggambarkan faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas Pelayanan dalam penerapan metode sistem pemberian pelayanan keperawatan profesional bahwa kepuasan perawat di RS. Diharapkan kepada pihak rumah sakit agar meninjau terkait motivasi yang dapat meningkatkan kepuasan kerja perawat serta kebijakan yang diambil dan mengambil keputusan. Meningkatkan peran manajer

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada LPPM dan tim dari Fakultas Keperawatan Universitas Andalas dan semua pihak yang dalam kegiatan penelitian ini khususnya siswa yang menjadi responden penelitian serta RSI yang telah memfasilitasi proses pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Budi. (2009). Model Praktek Keperawatan Profesional. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan. (2009). *Undang – Undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- GabAllah, Elshrief dan Ageiz. (2020). Developing strategy: A guide for nurse managers to manage nursing staff's work-related problems. *Asian Nursing Research* 14(2020).  
<https://doi.org/10.1016/j.anr.2020.07.004>
- Gillies, DA. (1985). *Manajemen Keperawatan: Suatu Pendekatan Sistem Ed.2*. Illioni: WB Saunders Company
- Hidayat dan Fatimah. (2019). Persepsi dukungan organisasi sebagai medaitor hubungan antara penghargaan organisasi, keadilan prosedural, dukungan atasan dengan komitmen afektif: *Valid Jurnal Ilmiah*, 16(1).  
<https://journal.stieamm.ac.id/index.php/valid/article/view/82>
- Kemenkes RI. (2010). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Balitbang.
- Kuntoro, Agus. (2010). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nursalam. (2012). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Manajemen Keperawatan*. Salemba Medika.
- Oyoh, O., Somantri, I., & Sekarwana, N. (2017). Pengalaman perawat dalam pelaksanaan sistem pemberian pelayanan keperawatan profesional di RSUD Cibabat: Studi Fenomenologi. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(3).  
<https://doi.org/10.24198/jkp.v5i3.678>
- Rantung, dkk. (2013). Perbedaan pendokumentasian asuhan keperawatan ruang SP2KP dan non-SP2KP di Irna A dan Irna F RSUP dr.Kondou Manado, *Jurnal Keperawatan*, 1(1).  
<https://doi.org/10.35790/jkp.v1i1.2241>
- Sitorus & Yulia. (2006). *Model Praktik Keperawatan Profesional di Rumah Sakit*. Jakarta: EGC
- E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 2, 2019: 8047 – 8074 ISSN: 2302-8912
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suta, I Gde Manik,. (2019) Pengaruh Kompensasi, Persepsi Dukungan Organisasi Dan Pengembangan Karir Terhadap Retensi Karyawan, E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 2, 2019: 8047 – 8074 ISSN: 2302-8912. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i2.p18>
- Sutrisno. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media